

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Yogyakarta adalah salah satu kota yang menjadi pusat tujuan pendidikan dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi dari daerah lain di Indonesia. Bukan hanya sekolah negeri yang menjadi serbuan calon siswa yang datang, tetapi sekolah-sekolah swasta di Yogyakarta pun menjadi serbuan.

Sekolah-sekolah yang didirikan Departemen Agama (Depag) pun menjadi pilihan yang diminati oleh para calon siswa. Salah satunya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Sleman yang dulu dikenal dengan MAYOGA (MAN Yogyakarta 3) adalah satu dari sekian lembaga pendidikan di Yogyakarta yang juga berada di gardu paling tinggi untuk mempersiapkan setiap generasi bangsa ini.

Sejak tahun 1998, sekolah yang banyak menghasilkan para alumni termasuk Mendiknas Malik Fadjar ini ditetapkan sebagai sekolah model atau sekolah percontohan sehingga sekolah ini sering mendapat kunjungan rombongan dari sekolah lainnya. Mereka umumnya melakukan studi banding, adapun profilnya yaitu:

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman

Tabel 4.1**Profil MAN 3 Sleman**

NPSN	20411891
NSS	131134040003
Nama	MAN 3 SLEMAN
Akreditasi	Akreditasi A
Alamat	Jl. Magelang Km 4
Kode Pos	55284
Nomer Telp	(0274) 513613
Nomer Faxes	(0274) 513613
Email	Man3.513613@yahoo.com
Jenjang	SMA
Status	Negeri
Situs	www.mayoga.sch.id
Lintang	-7.767395009635724
Ketinggian	138
Waktu Belajar	Sekolah Pagi
	Lokasi Sekolah
Kota	Kab. Sleman
Propinsi	Di Yogyakarta

Kecamatan	Mlati
Kelurahan	Sinduadi

MAN 3 Sleman dipilih dan ditetapkan sebagai Rintisan Madrasah Unggul dengan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor 609 B tahun 2012 tanggal 4 Oktober 2012.

Rintisan Madrasah Unggul(RMU) adalah madrasah yang diselenggarakan dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP), diperkaya dengan berbagai keunggulan dengan target capaian menggabungkan kualitas madrasah dan pembentukan karakter santri. SNP adalah standar minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan meliputi standar kompetensi lulusan, isi, proses, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Sedangkan pengayaan dapat berupa penyesuaian, penguatan, pengembangan, perluasan dan pendalaman pada peningkatan mutu pendidikan, dengan berbasis keunggulan local, dan keunggulan keislaman, maupun standar pendidikan Negara maju. Dalam rangka peningkatan mutu, Rintisan madrasah unggul dapat menjalin kerjasama dengan berbagai pihak (networking) antara lain diarahkan pada pola perujukan (benchmaking). Selain itu, juga dapat dilakukan sertifikasi atas keunggulan- keunggulan yang dikembangkan madrasah baik pada level kelembagaan maupun lainnya.

2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman

Pada tahun 1950 berdirilah tiga sekolah Departemen Agama guru-guru MAYOGA di Yogyakarta. Mereka itu SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama), SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) Putri, dan SGAI Putra. Dalam perkembangan pendidikan di Lingkungan Departemen Agama. SGHA ini kemudian berubah nama menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri), dan sekarang menjadi MAN Yogyakarta I, SGAI Putri berubah menjadi PGA (Pendidikan Guru Agama) Putri, dan sekarang menjadi MAN Yogyakarta II, sedang SGAI Putra berubah menjadi PGAN dan akhirnya berubah lagi menjadi MAN Yogyakarta III.

Pada awal tahun 2017 nama sekolah MAN Yogyakarta III berubah nama menjadi MAN 3 Sleman dengan adanya SK No 68 th 2017 tentang pemberlakuan perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam perkembangan/ perpindahan tempat belajarnya, Semula, SGAI, PGA, PGA V tahun Laki-laki dan Putri tersebut, tempat belajarnya di Jalan Malioboro menyewa pada SR Netral, yang kenyataannya seperti sekarang ini, ialah menjadi Toko Samijaya. Setelah Pemerintah Pusat RI pindah dari Yogyakarta ke Jakarta, lalu PGA Puteri tersebut tempat belajarnya pindah ke Jalan KH A Dahlan sampai sekarang ini. Menempati yang semula untuk Kementerian Agama.

Dan Setelah PTAN pindah dari Jalan Simanjutak ke Demangan menjadi IAN, maka gedung itu untuk PHIN, perubhan dari SGHA dahulunya. Sedang PGA laki- laki itu, tetap masih menyewa, pindah ke Jalan Kapas, kemudian masih menyewa lagi pindah

ke Gedung Mu'allimin Muhammadiyah dan terakhir pindah ke sinduadi ini dengan sudah memiliki tanah dan gedung sendiri.

3. Visi dan Misi

MAN 3 Sleman mempunyai branding: Madrasah para juara

a. Visi

Terwujudnya Civitas Madrasah yang Unggul dan Imtak dan Iptek, TeRAmpil mengamalkan ilmu hidup bermasyarakat, berkePRibadian MATang (ULTRAPRIMA) dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan dan menghidupkan pendidikan ber-Ruh Islami, memperteguh keimanan, menggiatkan ibadah, dan berakhlakul karimah.
- 2) Menyelenggarakan dan menghidupkan pendidikan ber-Ruh Islami, memperteguh keimanan, menggiatkan ibadah, dan berakhlakul karimah
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, berbudaya keunggulan, kreatif, inovatif dan menyenangkan
- 4) Membekali siswa dengan life skill, baik general life skill maupun specific life skill.
- 5) Memadukan penyelenggaraan program pendidikan umum, pendidikan agama dan pendidikan pesantren
- 6) Melaksanakan tata kelola madrasah yang professional, efektif, efisien, transparan dan akuntabel

- 7) Menyelenggarakan pendidikan lingkungan hidup secara integrative sebagai upaya pelestarian lingkungan, pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Sleman

Di MAN 3 Sleman terdapat bermacam- macam kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dipilih untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Sleman adalah sebagai berikut:

- a. Mayoga English Club
- b. Korps Da'I Mayoga
- c. Tonti-PMR
- d. KIR-Olimpiade Mapel
- e. Jurnalistik
- f. Pencinta Alam
- g. Paduan Suara
- h. Teater
- i. Musik Islami
- j. Dekorasi
- k. Sepak Bola
- l. Pencak Silat
- m. Tae Kwon Do
- n. Basket
- o. Tenis Meja

p. Bulu Tangkis

5. Prestasi MAN 3 Sleman

a. Prestasi Madrasah

- 1) Perpustakaan terbaik nasional
- 2) Sekolah Sehat Nasional
- 3) Adiwiyata Nasional
- 4) Kerjasama Sister School : Man Insan Cendikia Serpong, SAMT Malaysia, Madrasah Wak Tanjong Singapura, UTTC Thailand, Sekolah Sultan Alamsyah Putrajaya Malaysia.

b. Prestasi Siswa

- 1) Juara 2 Olimpiade Matematika Madrasah Tingkat Nasional Tahun 2013
- 2) Juara 2 Kompetisi Sains Madrasah Mapel Fisika Tingkat Nasional Tahun 2013
- 3) Juara 2 Kompetisi Sains Madrasah Mapel Ekonomi Tingkat Nasional Tahun 2013
- 4) Juara 2 Band Religi Madrasah Tingkat Nasional Tahun 2013
- 5) Juara 2 KSM Mapel Ekonomi Tingkat Nasional Tahun 2014 di Makasar
- 6) Juara 1 KSM Mapel Fisika Tingkat Nasional Tahun 2014 di Makasar
- 7) Juara 1 KSM Mapel Geografi Tingkat Nasional Tahun 2015 di Palembang
- 8) Juara 3 AKSIOMA Cabang Tenis Meja Tingkat Nasional Tahun 2015 di Palembang

6. Program Unggulan Prestasi

Program Unggulan Prestasi MAN 3 Sleman yaitu menuju 3 keunggulan: Unggul Akademik, Unggul Leadership dan Unggul Spiritual.

a. Program Lembaga

- 1) Penguatan Akademik : Masuk jam 06.30- 16.30. melalui optimalisasi KBM, Layanan Prima Perpustakaan, Layanan Laboratorium, Layanan Klinik mata pelajaran, Layanan Konseling.
- 2) Branding Madrasah : Madrasah para Juara
- 3) Destinasi Wisata Pendidikan (Perpustakaan Mayoga)
- 4) Adiwiyata (Green and Clean School). MAYOGA membina dan mendampingi 13 Madrasah di Kabupaten Sleman, Tahun 2014. 13 Madrasah tersebut telah memperoleh Adiwiyata Tingkat Kabupaten.
- 5) Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001/2008. Prosedur Pelayanan Standar Pendidikan.
- 6) Akreditasi (visitasi 22-23 September 2014, Nilai A/97)

b. Program Siswa

- 1) Pembinaan Intensif Olimpiade (OSN-KSM) Kerjasama dengan dosen UGM-UNY-Lembaga Pendidikan
 - a) Fisika
 - b) Kimia

- c) Biologi
 - d) Matematika
 - e) Ekonomi
 - f) Astronomi
 - g) Geografi
- 2) Lomba dan Kompetisi
- a) Olah Raga : Sepak bola, Futsal, Pencak silat, Basket, Catur, Tenis Meja, Bulu Tangkis, Atletik, Senam.
 - b) Seni : Hadroh, Nasyid, Paduan Suara, Band Islami, Kaligrafi.
 - c) Iptek : Roket, LKTI
 - d) Mapel : Fisika, Kimia, Biologi, Matematika, Ekonomi, Sosiologi, Geografi
 - e) Bahasa dan Budaya : Lomba Pidato Bahasa Indonesia, Arab, Inggris, Karawitan, Pramuka, PERPRASISMA, PDT, Scout Camp.
- 3) Pendidikan Karakter
- a) Tahfidzul Quran terjadwal
 - b) MAyoga Dai Club
 - c) Pagi Asmaul Husna
 - d) Pagi Kultum dan Tadarus Al-Qur'an (7 menit sebelum KBM jam pertama)
 - e) Dhuha terjadwal

4) Kelompok Hobi

- a) MBL
- b) MEC
- c) MDC
- d) ROHIS
- e) KIR
- f) PMR
- g) KSJ
- h) Palagama
- i) Karawitan

5) Diklat

- a) Da'i
- b) Jurnalis : Jurnalis Mayoga (JURMA)
- c) Kepemimpinan
- d) AMT
- e) Konselor Remaja
- f) Fiqhun Nisa
- g) Pengolahan Limbah
- h) Kerajinan
- i) Bahasa Asing

7. Fasilitas

Fasilitas- fasilitas yang dimiliki oleh MAN 3 Sleman yaitu:

- a. Kampus yang bersih, nyaman, rapi dan kondusif
- b. Kelas Multimedia (Ber-AC)
- c. Otomasi Perpustakaan
- d. Ruang baca Outdoor (Gazebo saung Baca)
- e. Laboratorium
- f. Studio Musik
- g. Asrama/ Boarding Putra dan Putri
- h. Masjid dan Aula
- i. Workshop Tata Busana, *Handycraft* dan TIK

8. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan organisasi, struktur dalam suatu organisasi sangat diperlukan untuk mempermudah mengatur organisasi sehingga program yang ditentukan dapat terealisasi dan terkoordinisir dengan baik sesuai tujuan. Adapun struktur pengurus MAN 3 Sleman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Daftar Pengurus

Nama	Jabatan
Nur Wahyudin Al-Azis	Kepala Sekolah
Mucharom	Wakil Kepala Sekolah
Supri Madyo Purwanto	Wakil Kepala Sekolah
Thoha	Wakil kepala Sekolah
Nur Prihantara Hermawan	Wakil Kepala Sekolah
Rini Utami	Kepala Laboratorium
Syarfini	Kepala Laboratorium
Ihsan Sanusi	Kepala Tata Usaha

9. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Data Guru dan Karyawan

Jumlah Guru di MAN 3 Sleman berjumlah 62 orang dan mempunyai karyawan sejumlah 22 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

1). Daftar Guru

Tabel 4.3
Daftar Guru MAN 3 Sleman

No	Nama	Status
1	Nur Wahyudin Al-Azis	Aktif
2	Binuriddin	Aktif
3	Isni Kurnia Romadhoni	Aktif
5	Sonny Kurniadi	Aktif
6	Angga Febiyanto	Aktif
7	Tri Sihono	Aktif
8	Ami Syamsiah Zainal	Aktif
9	Arini	Aktif
10	Asih Irianto	Aktif
11	Atun Rochajati	Aktif
12	Awang Eka Harmawan	Aktif
13	Dewi Sri Hidayati	Aktif
14	Dul Rohman Aryyunanta	Aktif
15	Dyah Indrastuti	Aktif
16	Elfa Tsuroyya	Aktif
17	Eny Isnaini Nazilaturrokhmah	Aktif
18	Esti Supeni	Aktif

No	Nama	Status
19	Failasufah	Aktif
20	Hanawasti	Aktif
21	Hasti Budiyaningrum	Aktif
22	Ida Puspita	Aktif
23	Imas Kurniasih	Aktif
24	Indrarti Puji Astuti	Aktif
25	Indriani Widiastuti	Aktif
27	Kistanto	Aktif
28	Lailatur Rohmah Ma'arif	Aktif
29	M. Fauzan Budi Santoso	Aktif
30	Maryanta	Aktif
31	Miatu Habibah	Aktif
32	Mohammad Subhan	Aktif
33	Mucharom	Aktif
34	Muhammad Taufiq	Aktif
35	Musrin	Aktif
36	Nasabun	Aktif
37	Nirmala	Aktif
38	Nur Prihantara Hermawan	Aktif
39	Nur Sulhiyatun Wahidah	Aktif

No	Nama	Status
40	Nur Syamsudin	Aktif
41	Nurdiana Hera Nurul Fitri	Aktif
42	Rini Utami	Aktif
43	Rita Setyowati	Aktif
44	Rodatun Widayati	Aktif
45	Siti Hidayati	Aktif
46	Siti Mahmudah	Aktif
47	Siti Mutmainah	Aktif
49	Siti Rahmatun Hayati	Aktif
50	Sri Wahyuni Wulandari	Aktif
51	Sudarmaka	Aktif
52	Sumarjana	Aktif
53	Supardi	Aktif
54	Supri Madyo Purwanto	Aktif
55	Suratmi	Aktif
56	Suwandi	Aktif
57	Syarfini	Aktif
58	Thoha	Aktif
69	Toni Poerwanti	Aktif
60	Umar Dahlan	Aktif

No	Nama	Status
61	Yustanti Indun Wijayanti	Aktif
62	Zahro Farida	Aktif

2). Daftar Staff

Tabel 4.4
Daftar Staff MAN 3 Sleman

No	Nama	Status
1	Ihsan Sanusi	Aktif
2	Eko Ismanto	Aktif
3	Fadlun Husaini	Aktif
4	Ichwan Aktar Huda	Aktif
5	Juwadi	Aktif
6	Laili Afraha	Aktif
7	Mekar Dwiastuti	Aktif
8	Nuzul Hidayah Yuningsih	Aktif
9	Rita Susanti	Aktif
10	Sardiman	Aktif
11	Siti Emi Diyatun Djamil	Aktif
12	Sri Hidayat	Aktif
13	Sugeng Riyadi	Aktif

No	Nama	Status
14	Sugiyanto	Aktif
15	Sukirman	Aktif
16	Suranta	Aktif
17	Sutikno	Aktif
18	Toto Suaranto	Aktif
19	Wagimin	Aktif
20	Waldiyana	Aktif
21	Warsita	Aktif
22	Yuli Endarwati	Aktif

B. Profesionalisme Kelompok Guru PAI dalam Mengelola Sumber Belajar Siswa di MAN 3 Sleman

Pembelajaran PAI di Madrasah terdiri dari berbagai mata pelajaran diantaranya fiqih, qur'an hadits, sejarah kebudayaan islam, aqidah, akhlak, dan ilmu kalam. Maka pihak sekolah terutama guru diberikan kebebasan untuk melakukan inovasi dalam hal pembelajaran terutama dalam menggunakan atau mengembangkan sumber belajar untuk siswa. Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola dengan berbagai cara dan kreatifitas masing-masing guru. Dengan kata lain, sangat dibutuhkan tingkat keprofesionalan yang tinggi bagi seorang guru dalam menyikapi setiap tugas yang diberikan.

Guru profesional akan tercermin apabila dalam menerapkan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam mengelola materi, metode pembelajaran, maupun sumber belajar yang tersedia.

Adapun Sumber belajar yang ada di MAN 3 Sleman terdiri dari : laboratorium Agama, Perpustakaan, Ruang Kelas, Masjid,dll. Dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada semaksimal mungkin guru mempelajari fungsi dari sumber belajar masing- masing.

1. Ruang Kelas

Suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Ruang Kelas adalah salah satu sumber belajar yang direncanakan dan dipersiapkan untuk menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar.

MAN 3 Sleman memiliki 25 ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar. Adapun ruang kelas terdiri dari 2 lantai dimana untuk lantai satu digunakan untuk ruang kelas XII,XI IPS. Lantai dua digunakan untuk ruang kelas XI IPA, X M1A, X MIIS DAN X PK. Secara keseluruhan kondisi kelas tergolong sangat baik, fasilitas yang ada di ruang kelas juga terbilang lengkap sebab telah terdapat LCD, proyektor, CCTV, Sound sistem, papan tulis, papan pengumuman , papan absensi, kipas angin, daftar pengurus kelas, alat kebersihan, lemari dan terdapat loker untuk menaruh barang- barang dll.

Pembelajaran PAI di MAN 3 Sleman secara keseluruhan paling sering dilaksanakan di ruang kelas hal ini berdasarkan penuturan dari salah satu guru

PAI Bapak Anhar Selaku guru mata pelajaran Quran Hadis kelas 11 (1/3/2017). Beliau menjelaskan, Pembelajaran PAI paling sering dilaksanakan di ruang kelas dikarenakan mengingat waktu yang tersedia harus di gunakan secara tepat sesuai dengan materi yang banyak dalam waktu satu semester itu dan efisien waktu. Sehingga ketika pembelajaran di dalam kelas sudah mampu menunjang keberhasilan pembelajaran maka tidak dipersalahkan, tetapi tidak memungkiri guru tetap menggunakan sumber belajar yang lain seperti perpustakaan atau laboraturium agama hanya saja tidak sesering atau sebanyak proses pembelajaran di dalam kelas.

Pernyataan Guru juga didukung oleh penuturan Bapak Kepala Sekolah Azis (15 maret 2017) bahwa untuk menyiasati materi yang terlalu panjang dan banyak dan waktu yang hanya 1 jam pelajaran tiap pertemuanya, biasanya materi paring sering di sampaikan di ruang kelas di banding tempat sumber belajar yang lain kecuali pada materi tertentu yang membutuhkan tempat sumber belajar yang lain seperti perpustakaan atau laboraturium agama.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang kelas tempat yang paling sering digunakan pada proses kegiatan belajar mengajar pada guru PAI di MAN 3 Sleman dibandingkan sumber belajar yang lain.

2. Perpustakaan

Perpustakaan MAN 3 Sleman tertak di pojok timur lantai 1 sekolah , berdekatan dengan ruang tamu sekolah. Perpustakaan mulai dibuka pukul 07.00-

16.30 pada hari senin hingga kamis. Hari jumat hanya sampai pukul 14.00, hari sbatu sampai pukul 15.30. Perpustakaan MAN 3 Sleman terbagi menjadi 2 ruangan yaitu ruang baca dan ruang refrensi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Toni pada tanggal 25 Februari 2017 di ruang baca perpustakaan. Beliau menjelaskan,

”Layanan Perpustakaan yang ada di Sekolah ini dibagi menjadi dua yaitu jenis layanan dan sistem layanan. Adapun jenis layanan yang dilakukan: a. Kegiatan belajar mengajar di perpustakaan, disini guru leluasa menggunakan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Perpustakaan ini mampu menampung 4 rombongan belajar (@30 siswa) di area *in door* dan *out door*. b. Peminjaman koleksi maksimal peminjaman 4 buku dan lama peminjaman 1 minggu. c. Layanan Audio Visual dan Multimedia (TV, VCD, DVD) Guru atau siswa dapat memutar VCD/ DVD pembelajaran di ruang audio visual. Adapun Sistem Layanan yang ada Perpustakaan di sini menerapkan dua model sistem layanan, yakni: Sistem terbuka yaitu digunakan untuk layana koleksi perpustakaan secara umum, pegangan guru dan refrensi. Dan sistem tertutup yaitu layanan koleksi buku bahan ajar siswa”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya layanan yang diberikan pihak perpustakaan MAN 3 Sleman sangat baik, sehingga dari layanan tersebut sangat menunjang kegiatan pembelajaran yang ada, lebih khususnya pada pelajaran PAI.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan- bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat menunjang keberlangsungan kegiatan pembelajaran lebih khusunya pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Ibu Imas selaku Guru Quran Hadis tanggal 22 februari 2017, menjelaskan:

”Dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan dijelaskan, sehingga tidak semua sumber belajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan dalam proses pembelajaran paling sering dilakukan di dalam kelas dan perpustakaan.”

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap Kepala Perpustakaan Ibu Toni pada tanggal 25 februari 2017 menjelaskan bahwa:

”Dalam proses pembelajaran Guru PAI secara keseluruhan sering memanfaatkan sumber belajar yang ada di MAN 3 Sleman lebih khususnya perpustakaan. Perpustakaan tersebut terdiri dari ruang baca, ruang refrensi, ABADIKA(Area baca dan diskusi terbuka) dan saung baca sehingga dalam proses pembelajaran guru beserta murid boleh memanfaatkan atau melakukan proses pembelajaran di semua tempat perpustakaan tersebut, hanya saja setiap akan menggunakan perpustakaan guru harus memesan waktu penggunaan tempat tersebut terlebih dahulu agar tidak bertabakan dengan guru yang lain.”

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua sumber di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru PAI sering memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Guru dalam menggunakan perpustakaan tidak serta merta menggunakannya. Akan tetapi, guru harus memesan terlebih dahulu waktu kapan perpustakaan akan digunakannya. Karena menimbang akan ada guru lain yang akan menggunakannya.

yang ditentukan terlebih dahulu oleh guru yang akan menggunakan perpustakaan. Dengan melakukan kegiatan pembelajaran di perpustakaan diharapkan siswa dapat belajar dengan fokus dan menyenangkan. Selain itu sumber belajar yang diperoleh lebih banyak dibandingkan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.

3. Laboratorium Agama

Laboratorium Agama di MAN 3 Sleman di Kepala oleh Bapak Umar Dahlan, M.Pd. Di dalam laboratorium ini telah dilengkapi oleh sarana prasarana yang sangat lengkap antara lain AC, TV, Al- Quran, Kitab- kitab, Alat peraga untuk sholat jenazah dan mengafani jenazah seperti : kain putih, mukena, peci, sajadah. Selain itu di dalam laboratorium terdapat sependuk tata cara sholat, tata cara wudhu, tata cara sholat jenazah dll. Sehingga dengan fasilitas yang lengkap sangat menunjang keberlangsungan proses pembelajaran menjadi sangat kondusif di bandingkan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Selain itu pembelajaran menjadi kondusif dikarenakan ruangan ini terpisah dari gedung utama tepatnya berada di deretan laboratorium matematika, dan ruang DEWA MAN 3 Sleman (ruang osis).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eny (01/03/17) di ruang guru beliau menjelaskan, Pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas X, XI dan XII, lebih memfokuskan sumber belajar PAI pada bahan materi yang terdapat dalam buku PAI kemudian materi dari buku tersebut dibahas secara lebih luas

dan mendalam dengan menggunakan metode ceramah interaktif dan presentasi. Sedangkan pada materi tertentu seperti sholat, wudhu, menyolatkan jenazah, memandikan jenazah. Pembelajaran diperjelas dengan praktik di akhir materi untuk memperdalam materi yang telah diajarkan. Praktik pada materi tertentu sering kali dilakukan di ruang laboratorium agama dikarenakan di laboratorium pembelajaran akan lebih berjalan kondusif dengan sarana prasarana yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan sejumlah guru PAI yang di wawancarai, bahwasanya pembelajaran PAI di MAN 3 Sleman sudah memanfaatkan sumber pembelajaran yang ada, hanya saja tidak semua sumber belajar dapat digunakan pada mata pelajaran atau materi yang ada. Dapat disimpulkan mata pelajaran yang paling sering menggunakan sumber belajar laboratorium agama yaitu mata pelajaran Fiqih lebih khususnya pada materi seperti praktik sholat, wudhu, mengafani jenazah, haji.

Sejalan dengan hal diatas untuk mengetahui tingkat keahlian guru PAI baik dari segi profesional, penguasaan materi, maupun metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penulis dalam penelitian ini melihat tingkat profesional guru PAI berdasarkan tiga indikator yang diteliti yaitu:

1). Kemampuan profesional

Kemampuan profesional merupakan kemampuan dalam bidang profesi yang dimiliki seorang tenaga ahli. Seperti kemampuan dalam pengetahuan yang kemudian didukung dengan adanya skill dalam profesinya.

Kemampuan profesional juga sangat dibutuhkan bagi seorang tenaga pendidikan yang akan menyalurkan informasi terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus mampu mengelola kemampuan serta sumber belajar yang disediakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang ada demi terwujudnya peningkatan keprofesionalan guru.



Gambar 4.3: Proses Pembelajaran di perpustakaan. Dokumentasi: 15 Maret 2017

Berdasarkan Observasi terhadap bapak Anhar tanggal 15 maret 2017 , Pembelajaran Quran Hadis dilaksanakan di perpustakaan pada ruang baca, guru memberikan tugas dengan studi literatur yaitu siswa harus mencari

jawabnya yang ada di perpustakaan , pada gambar di atas jelas bahwasanya guru sedang menjelaskan apa yang harus di lakukan oleh muridnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Elfa (01/03/17) selaku Guru PAI di Man 3 Sleman. Pembelajaran PAI yang diampu oleh Ibu Elfa pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) kelas XI dan XII lebih memfokuskan sumber belajar utama pada buku atau materi peajaran. Ibu Elfa membebaskan siswa menggunakan buku rujukan atau sumber belajar dari mana saja asalkan jelas dan dapat di pertanggung jawabkan serta terkait dengan materi yang di pelajari. Berbagai sumber belajar yang digunakan siswa berasal dari perpustakaan atau situs dalam internet yang jelas, pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan menampilkan materi power point dengan melalui LCD proyektor.

Adapun tingkat profesional guru PAI di MAN 3 Sleman dalam mengelola sumber belajar serta kemampuan pada diri sudah dapat dikatakan baik. Hal ini diperkuat oleh penuturan kepala sekolah (wawancara Azis 15 maret 2017).

“Tingkat keprofesionalan guru di sekolah ini secara umum sudah dapat dikatakan baik. Karena dilihat dari kemampuannya mengelola setiap sumber pembelajaran yang disediakan seperti ruang laboraturium agama, masjid, lapangan, khususnya perpustakaan dan segala hal yang menjadi penunjang kesuksesan pembelajaran”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwasanya Guru di MAN 3 Sleman lebih khususnya guru PAI dalam mengelola sumber belajar siswa di katakan sudah baik dengan menerapkan sumber belajar yang ada sesuai

dengan materi yang diajarkan sehingga dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

2). Kemampuan Sosial

Merupakan kemampuan Guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik , tenaga kependidikan , orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Seperti dalam bersikap guru di anjurkan berkomunikasi secara efektif , empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat serta bertindak obyektif tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, negara, latar belakang keluarga dan status sosial keluarga. Namun yang lebih penulis tekankan disini adalah bagaimana sikap sosial guru terhadap siswa di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan observasi (15/04/2017) penulis dilapangan. Sikap serta pergaulan yang diterapkan oleh guru terhadap siswa baik di kelas maupun luar kelas terlihat begitu akrab dan bersahabat. Hal itu terlihat dari cara guru menyikapi setiap tindakan siswa serta tanggapan yang diberikan. Begitupun cara guru menyikapi setiap masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung.

3). Kemampuan personal

Merupakan kemampuan yang dimiliki dalam diri seorang individu diluar pendidikan akademik yang dimilikinya. Dapat dikatakan sebagai

kemampuan seseorang dalam bersosialisasi, beretika dan kemampuan-kemampuan dasar lainya yang dimiliki oleh seseorang.

Guru di MAN 3 Sleman belum semuanya memiliki kemampuan personal atau ciri khas masing-masing baik dalam mengembangkan metode, materi, atau dalam mengelola sumber belajar yang tersedia.

Namun ada salah satu guru PAI yang sering mengembangkan kemampuan personalnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Salah satunya yang dilakukan oleh Soni Kurniadi selaku guru SKI dan qur'an hadits (observasi, 15/04/2017), beliau memiliki kemampuan memberikan lelucon yang membangun motivasi belajar siswa yang sering ia lakukan pada saat belajar sedang dimulai maupun ketika proses pembelajaran. Selain itu sebelum memulai pembelajaran ia berusaha membangun kemauan serta semangat belajar siswa dengan memberikan motivasi, hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa merasa nyaman dan senang dengan guru tersebut sehingga pembelajaran akan merasa menyenangkan.



Gambar 4.4: Proses Kegiatan Pembelajaran di Dalam Kelas Dokumentasi: 20 April 2017

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung dengan kondusif dan tenang. Gambar di atas terlihat siswa bersama-sama dengan guru melakukan kegiatan tanya jawab untuk memperdalam materi yang sudah disampaikan.

C. Kendala yang di hadapi kelompok guru PAI dalam mengelola sumber belajar siswa di MAN 3 Sleman

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh peran serta guru, sehingga guru diharapkan mampu membuat perencanaan dan persiapan pembelajaran dengan baik. Salah satu persiapan mengajar yang harus diperhatikan guru adalah pengelolaan sumber belajar, mulai dari pemilihan bahan ajar sampai pada pola evaluasi terhadap penggunaan sumber belajar tersebut.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman merupakan salah satu sekolah Adiwiyata yaitu sekolah yang peduli lingkungan di Yogyakarta yang mempunyai sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Salah satunya adalah fasilitas sumber belajar yang berupa perpustakaan, *e-learning*, *wifi*, buku pelajaran yang sudah sesuai dengan kurikulum K-13 dan fasilitas lainnya. Ketersediaan sumber belajar ini tidak terlepas dari kondisi lingkungan sekolah yang kondusif. Akan tetapi, ketersediaan sumber belajar yang lengkap serta didukung oleh kondisi lingkungan sekolah yang kondusif tidak menjadi jaminan bahwa tidak adanya kendala atau hambatan yang dihadapi para guru lebih khususnya guru PAI. Para guru khususnya guru PAI masih mengalami adanya kendala dan hambatan dalam mengelola dan menggunakan sumber belajar. Hal ini juga tergantung dari kualitas atau SDM terutama guru PAI.

Menurut Kepala MAN 3 Sleman salah satu kendala dalam mengelola dan menggunakan sumber belajar berasal dari guru sendiri. Hal ini terjadi karena kualitas atau SDM guru PAI yang masih rendah, terutama dalam kemampuan dalam menyesuaikan sumber belajar terbaru yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga menyampaikna bahwa kendala tersebut dapat diatasi apabila guru mau meningkatkan kemampuan kompetensinya sehingga pengelolaan dan penggunaan sumber belajar dapat lebih maksimal. Lebih lanjut, kepala sekolah juga menyampaikan bahwa hal yang tidak kalah penting lagi yaitu kemampuan guru dalam menguasai sumber belajar berbasis internet. Apabila guru mampu meningkatkan kemampuan kompetensi

pengelolaan sumber belajar baik berbasis buku maupun elektronik, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas menjadi lebih efektif dan maksimal. (Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 15 Maret 2017)

Adapun secara lebih khusus sebagian guru PAI mengakui bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan sumber belajar. Berikut ini adalah kendala-kendala dalam pengelolaan sumber belajar.

1. Masih kurang kompetennya kemampuan guru dalam mengelola sumber belajar terutama yang berbasis elektronik dan internet. Kesibukan guru PAI, baik karena urusan di sekolah maupun luar sekolah.
2. Kurangnya waktu dalam menyiapkan sumber belajar. Hal ini mengingat banyaknya beban administratif guru terutama dalam pendalaman materi dan penyiapan rencana pembelajaran.
3. Terbatasnya waktu dalam menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini karena harus berbagi waktu dengan kelas yang lain.
4. Terbatasnya ketersediaan sumber belajar di sekolah. Hal ini mengingat tidak semua sumber belajar tepat digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain kendala- kendala yang terdapat di atas, berdasarkan sumber belajar yang ada di MAN 3 Sleman yakni:

1. Ruang kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh Guru Pai di MAN 3 Sleman secara keseluruhan , pembelajaran ketika dilaksanakan di ruang kelas

mempunyai beberapa kendala yang ada seperti, beberapa siswa sering kali mengeluh bosan ketika di dalam kelas dan mereka menjadi tidak kondusif meskipun proses pembelajaran dikatakan sudah dapat menunjang keberhasilan siswa.

Selain kendala di atas berdasarkan wawancara dengan Rofiq selaku guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlaq dan Ilmu kalam, tanggal 25 februari 2017. Menjelaskan salah satu kendala yang dihadapi dalam mengelola sumber belajar yaitu kurangnya buku paket lebih khususnya kelas 12 dan 11, buku kurikulum 2013 mata pelajaran Ilmu Kalam, Karena kekurangan tersebut membuat guru harus mengcopy buku paket yang ada sehingga menghambat proses kegiatan belajar mengajar.

2. Perpustakaan

Pembelajaran PAI yang berlangsung di dalam perpustakaan baik dalam ruang baca maupun referensi memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran hal ini ditegaskan dengan penuturan Bapak Syamsul Alam selaku guru mata pelajaran SKI kelas 11 (15/02//17) beliau mengungkapkan meskipun ada beberapa kelebihan ketika proses pembelajaran berlangsung di perpustakaan tetapi beliau tidak mengingkari terdapat beberapa kekurangan atau kendala yang ada seperti siswa cenderung terlambat masuk perpustakaan dikarenakan ketika waktu perpindahan pembelajaran di kelas menuju perpustakaan siswa cenderung mampir atau main dulu ke kelas lain atau malah

ke kantin untuk makan hal ini menyebabkan waktu pelajaran semakin tertunda dan materi yang di jelaskan tidak selesai.

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan ketika pembelajarn dilaksanakan di dalam perpustakaan waktu pelajaran akan sedikit berkurang karena adanya kendala diatas.

3. Laboraturium Agama

Pembelajaran yang dilaksanakan di Laboraturium Agama memilik beberapa kendala yang ada tidak jauh beda dengan kendala yang ada di perpustakaan yaitu siswa cenderung terlambat masuk perpustakaan dikarenakan ketika waktu perpindahan pembelajaran di kelas menuju perpustakaan siswa cenderung mampir atau main dulu ke kelas lain atau malah ke kantin untuk makan hal ini menyebabkan waktu pelajaran semakin tertunda dan materi yang di jelaskan tidak selesai. Tidak hanya itu bebearapa alat peraga yang ada juga beberapa sudah ada yang rusak seperti patung peraga orang yang sering digunakan untuk pelajaran fiqih materi mengafani jenasah atau sholat jenasah patung yang ada beberapa bagian tubuh yang patah seperti tidak ada kepalanya, tangan nya atau kakinya, hal tersebut menjadi penghambat dalam kegiatan pembelajaran Selain itu Kurangnya Sumber belajar seperti kitab, Al-Quran, patung peraga hanya tersedia beberapa saja sehingga siswa yang akan menggunakan harus menunggu dengan bergantian.

D. Upaya Sekolah dan Kelompok Guru PAI untuk meningkatkan Profesionalitasnya Dalam Mengelola Sumber Belajar Siswa

Peningkatan profesionalitas guru dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti memahami tuntutan standar profesi yang ada, mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, membangun hubungan kerja yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada siswa, mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi sehingga metode pembelajaran dapat terus diperbaharui (Suyanto & Jihad, 2013: 33)

Dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun oleh pihak Guru itu sendiri. Adapun beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah antara lain:

1. Kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Kegiatan yang berasal dari satu rumpun bidang studi dilakukan untuk mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan bidang studi tersebut. Kegiatan ini termasuk salah satu kegiatan yang selama ini dianggap paling efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru.
2. Mengadakan pelatihan tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran, Kegiatan ini diikuti oleh seluruh Guru yang ada di MAN 3 Sleman, termasuk guru PAI.

3. Kegiatan SIKMA (Srawung Ilmiah Guru Mayoga) kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali tempat bergantian di salah satu guru/ karyawan MAN 3 Sleman dengan acara pengajian bersama yang diisi oleh guru sekolah tersebut. Adapun tujuannya yaitu untuk mendekatkan, mengakrabkan Guru, Karyawan MAN 3 Sleman.
4. Mengadakan pendidikan dan pelatihan tentang penyusunan satuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (Wawancara Kepala Sekolah, tanggal 15 Maret 2017).

Untuk mengukur keberhasilan program peningkatan profesionalitas guru, maka kepala sekolah melakukan evaluasi program tersebut dengan melihat antara lain:

1. Kerjasama dengan pengawas

Kerjasama yang dimaksud yaitu setiap satu semester sekali terdapat pengawas sekolah dari dinas pendidikan yang melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan. Pengawasan akademik mencakup antara lain:

- a. pembinaan guru
- b. Pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan di sekolah terdiri atas : standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar penilaian pendidikan.
- c. Penilaian kinerja guru

2. Tolak ukur hasil raport siswa

3. Rapat dinas yang dilakukan 1 bulan sekali. (Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 15 Maret 2017)

Upaya peningkatan profesionalisme Guru tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, namun juga dilakukan oleh pihak Guru PAI dengan tujuan meningkatkan profesionalitas mengajar, antara lain:

1. Kuliah lagi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi
2. Mengikuti kursus- kursus seperti computer dan bahasa asing
3. Mengikuti pendidikan dan pelatihan serta seminar tentang pendidikan/sumber belajar baik yang di selenggarakan oleh sekolah, Departemen Agama, Departemen Pendidikan maupun lembaga atau instansi lain. (Wawancara dengan Ibu Elfa Tsuroya pada tanggal 1 maret 2017).

Berdasarkan kendala yang ada dalam sumber belajar di MAN 3 Sleman

Adapun upaya- upaya yang dapat dilakukan yaitu:

1. Ruang Kelas
 - a. Guru Harus mampu dan kreatif mungkin membuat siswa menjadi senang dan semangat belajar dimanapun tempatnya termasuk dalam ruang kelas, Ketika pembelajaran berlangsung pada siang hari siswa sudah mulai capek setelah pembelajaran dari pagi guru diharapkan tidak terlalu cepat atau membosankan mengajarnya , guru bisa menggunakan metode diskusi atau kelompok sehingga siswa menjadi lebih aktif dan tidak jenuh (Wawancara Rofiq 15 februari 2017).

- b. Ketika pembelajaran berlangsung tempat duduk siswa bisa diubah-ubah atau siswa duduk berpindah sehingga siswa cenderung tidak monoton

2. Perpustakaan

- a. Pada saat pembelajaran di perpustakaan, guru mengawasi proses berpindahnya siswa dari kelas ke perpustakaan sehingga siswa tidak ada yang main atau mampir ke kantin yang membuat siswa telat ketika mengikuti pembelajaran
- b. Guru membuat kesepakatan kepada siswa ketika pembelajaran akan berlangsung di perpustakaan bahwasanya bagi siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran tidak diizinkan masuk dan tidak boleh mengikuti pembelajaran

3. Laboratorium Agama

- a. Ketika ada beberapa alat peraga atau prasarana yang terbatas, kreatif mungkin guru harus mampu memanfaatkan semaksimal mungkin.
- b. Memanfaatkan waktu dengan baik agar waktu yang ada dapat cukup untuk materi yang banyak
- c. Pada saat pembelajaran di perpustakaan, guru mengawasi proses berpindahnya siswa dari kelas ke perpustakaan sehingga siswa tidak ada yang main atau mampir ke kantin yang membuat siswa telat ketika mengikuti pembelajaran. Wawancara Ibu Eny (01/03/17).